

## PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENDAMPINGAN KUNJUNGAN ANTENATAL

**Yuniarti<sup>\*1</sup>, Elvi Destariyani<sup>2</sup>, Desi Widiyanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjanan Terapan dan Pendidikan Profesi, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

e-mail: : yuniartiyouni@yahoo.com<sup>1</sup>, elvidestariyani@gmail.com<sup>2</sup>, widiyanti.desi@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilan. Data kunjungan kehamilan di Puskesmas Betungan untuk K1 96,9% dan K4 78,5 %, terjadi drop out dimana terjadi penurunan antara kunjungan K1 dan K4 (Profil Dinkes Kota, 2019). Untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil diperlukan keterlibatan masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan di masyarakat. Peran kader dalam program kesehatan Ibu dan Anak adalah untuk menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir serta mampu menjadi penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Betungan dengan metode kegiatan pendampingan dan pemberdayaan pada kader. Kegiatan dilakukan dari Bulan Juli s.d November 2022. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari kader, ibu hamil trimester I dan II, serta bidan yang mendampingi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan, meningkatnya peran serta kader dalam mendampingan ibu hamil dalam melakukan ANC.

**Kata kunci:** Antenatal Care, Kader, Ibu Hamil

### Abstract

Antenatal Care (ANC) is a health service provided by professionals to pregnant women during pregnancy. Data on pregnancy visits at the Betungan Health Center for K1 were 96.9% and K4 were 78.5%, there was a drop out where there was a decrease between K1 and K4 visits (City Health Office Profile, 2019). To increase visits by pregnant women, community involvement is needed through empowering health cadres in the community. The role of cadres in the Maternal and Child Health program is to inform all health problems related to the health of pregnant women and newborns and to be able to act as an activator for existing community groups or organizations. Community service activities are carried out in the Betungan Health Center work area with the method of mentoring and empowering activities for cadres. Activities are carried out from July to November 2022. Participants in community service activities consist of cadres, pregnant women in the first and second trimesters, and accompanying midwives. The results of community service activities are an increase in knowledge of pregnant women after being given counseling and assistance, increasing the role of cadres in assisting pregnant women in carrying out ANC.

**Keywords:** antenatal care, cadres, pregnant women

### PENDAHULUAN

*Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang diterapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Kunjungan pelayanan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu yakni: 2 kali pada trimester 1, 3 kali pada trimester 2 dan 2 kali pada trimester 3 (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 99 % kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang karena masalah persalinan dan Indonesia merupakan salah satunya. Diperkirakan setiap tahunnya 536.000 ibu meninggal saat persalinan. Berdasarkan target SDGs yakni menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) 102 per 100.000 kelahiran hidup di dunia. Angka kematian yang tinggi menurut Wiknjosastro H. (2007) disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik untuk semua ibu hamil, salah satunya yaitu pelayanan antenatal care (ANC).

*Antenatal Care* adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan pada ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi terhadap kehamilan serta untuk mempersiapkan kelahiran yang sehat. ANC merupakan program yang digunakan untuk menurunkan AKI dan AKB (Reskiani, 2016). Antenatal Care sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil karena dengan adanya ANC dapat membantu mengurangi AKI dan AKB. Keuntungan lain yang dapat diperoleh ibu hamil yaitu untuk menjaga kehamilannya agar sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Serta memantau risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan secara optimal dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan janinnya (Reskiani, 2016).

*Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu instumen yang terbaik yang dapat dilakukan. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa prenatal care yang adekuat dapat meningkatkan berat badan lahir, kesehatan maternal berhubungan dengan jumlah kunjungan antenatal karena hal ini penting untuk meningkatkan kesehatan ibu sehingga meningkatkan kesehatan bayi yang akan dilahirkan (Rode, 2018), oleh karena itu diperlukan antenatal terintegrasi dengan paket pemeriksaan kehamilan selama 4 kali dengan pemeriksaan anemia, dan paket rujukan yang tepat terutama pada ibu dengan faktor risiko.

Menurut Achadi (2019) paket ANC berkualitas terdiri frekuensi antenatal 4 kali selama hamil yang dinilai dari kunjungan K1-K4, untuk itu kunjungan ANC perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun kader kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC.

Kegiatan pendampingan oleh kader dapat dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat berperan dalam menurunkan jumlah kematian Ibu. Bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan bayi diantaranya dengan partisipasi anggota masyarakat sebagai kader. Peran kader dalam program kesehatan Ibu dan Anak adalah untuk menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir serta mampu menjadi penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada. Salah satu fungsi kader dalam kesehatan ibu dan anak adalah membantu memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan (Kholifah, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vika Sakinah (2015) menyatakan bahwa pemberdayaan kader ANC dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kunjungan ANC. Berdasarkan penelitian (Yuniarti, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pendampingan kader terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di Kota Bengkulu. Hasil Riskesdas 2020 menemukan bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan K1 hanya sebesar 82%, sedangkan di Provinsi Bengkulu K1 81,3% dan K4 77%, hal ini menunjukkan masih tingginya angka drop out kunjungan antenatal yang ideal bagi ibu hamil. Masih sangat jauh dari target nasional yang harusnya minimal 95%. Ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat untuk memeriksakan kehamilannya belum sesuai dengan harapan dan target nasional yaitu 95%. Mengingat pentingnya kebiasaan memeriksakan kehamilan secara rutin setidak-tidaknya sesuai target nasional, oleh karena itu perlu ditelaah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap ketepatan Antenatal Care. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut akan lebih mudah menentukan cara mengintervensi agar masyarakat lebih rutin melakukan kunjungan antenatal. Menurut teori yang dikemukakan Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah (*Predisposing Factor*), faktor pendukung (*Enabling Factor*) dan faktor pendorong (*Reinforcing Factor*). Faktor predisposisi meliputi umur, jenis kelamin.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Kunjungan K1 dan K4 dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu ada 3 Puskesmas dengan kunjungan K1 dan K4 terendah yaitu Puskesmas Sawah lebar K1 98,8 % dan K4 76,5%, Puskesmas Basuki Rahmat K1 97,2%, K4 77,7 % dan Puskesmas Betungan K1 96,9% K4 78,5 %, Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terjadi drop out dimana terjadi penurunan antara kunjungan K1 dan K4 (Profil Dinkes Kota, 2019). Puskesmas Betungan merupakan Puskesmas di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Betungan di Kota Bengkulu pada 10 ibu hamil di dapat bahwa ada 8 ibu hamil tidak tahu tentang manfaat ANC pada kehamilan, dan tidak melaksanakan ANC secara rutin. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kader dalam pendampingan kunjungan ANC pada ibu hamil di Kota Bengkulu Tahun 2022.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan secara aktif kepada ibu-ibu kader. Metode pelaksanaan kegiatan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pemberdayaan kader masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli s.d November 2022.

Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan kader didesain setelah mendapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil sebagai kelompok mitra tentang kunjungan ANC. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari pre test pengetahuan ibu hamil, penyuluhan tentang kunjungan ANC pada ibu hamil, pelatihan kepada kader Kesehatan, pendampingan ibu hamil dalam kunjungan ANC oleh kader, dan post test tingkat pengetahuan ibu hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan peran kader dalam pendampingan kunjungan ANC pada ibu hamil di Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari pre test pengetahuan ibu hamil, penyuluhan tentang kunjungan ANC, pelatihan dengan kader untuk pendampingan ibu hamil dalam kunjungan ANC, post test tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil pre dan post test tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	1	3,33	22	73,33
Cukup	13	43,33	6	20
Kurang	16	53,34	2	6,67
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,33%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,67%). Jika dilihat dari rata-rata nilai tingkat pengetahuan pada kader, terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan dan pendampingan sebesar 58, sedangkan rata-rata setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan sebesar 80,44.

Pelatihan dengan penyuluhan pada kader dengan materi kunjungan ANC pada ibu hamil. Metode pelatihan dengan ceramah, diskusi, dan mempraktekkan cara penyuluhan kepada ibu hamil. Pendampingan kader dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC. Monitoring dilakukan kepada ibu hamil secara berkala setiap 4 minggu selama 3 bulan dari bulan September sampai dengan bulan November 2022 untuk melihat kunjungan ANC melalui buku KIA.

Adanya peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dilaksanakan penyuluhan dan pendampingan sebesar 58, dan rata-rata setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan sebesar 80,44. Meningkatnya peran kader sebagai pendamping/motivator dalam mendampingi ibu saat kunjungan ANC dengan ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur yang dapat dilihat melalui buku KIA. Cakupan kunjungan ANC untuk periode Januari sd November 2022 untuk K1 sebesar 97,1% dan K4 sebesar 79,8.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum (58) dan setelah (80,44) diberikan penyuluhan tentang kunjungan ANC dan pendampingan oleh kader, Meningkatnya peran serta kader sebagai pendamping/motivator terhadap ibu hamil, Meningkatnya cakupan K1 dan K4.

**SARAN**

Diharapkan kegiatan pemberdayaan kader Kesehatan dengan pendampingan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dapat meningkatkan cakupan ANC ibu hamil pada trimester I dan III kehamilan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ungkapan terima kasih diucapkan kepada kader kesehatan dan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Betungan yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Puskesmas Betungan yang sudah memberikan izin, bantuan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan yang terpenting kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang sudah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S (2008). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biro Pusat Statistik (2007). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik (2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu (2019). Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2019). Profil Kesehatan Kota Bengkulu. Bengkulu.
- Kamil, M (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Kolifah (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Resiko Tinggi di Megaluh Jombang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 10 No. 1 Februari 2017, 16-23.
- Machfoedz, Ircham, Eko Suryani (2008). Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakinah, V, Fibriana AI (2015). Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Kunjungan Antenatal care (ANC) Ibu Hamil melalui Pemberdayaan kader ANC. Unnes Journal of Public Health Vo. 4 No. 1 (54-60).